



KEMETERIAN DALAM NEGERI

REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKTUALISASI

PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL

GOLONGAN II

**“Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care (ANC)
Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah
Kerja Puskesmas Sungai Pua”**

Disusun oleh:

Nama	: Aulia Rizka, A.Md.Keb
NIP	: 19950815 202203 2 003
Jabatan	: Bidan Terampil
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Agam
Kelas / Kelompok	: 1
No. Absen	: A9.1.2
Angkatan	: IX

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

REGIONAL BUKITTINGGI

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG PENTINGNYA ANTENATAL CARE
(ANC) MELALUI KOMUNIKASI, INFORMASI DAN
EDUKASI (KIE) SERTA HOME VISIT DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SUNGAI PUA

NAMA : AULIA RIZKA, A.Md.Keb
NIP : 19950815 202203 2 003
PANGKAT/GOLONGAN : Pelaksana / Ilc
JABATAN : TERAMPIL BIDAN
INSTANSI : UPTD PUSKESMAS SUNGAI PUA
KELAS/KELOMPOK : IX / 1
NO. PRESENSI : A9.1.2

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 02
September 2022 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian
Dalam Negeri.

Coach,

Penguji,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 19860116 200912 1 002

Drs. Deswan Syam, M.Si
NIP. 19761211 199511 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan
Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi

Sarjayadi, SS
NIP. 19700304 199603 1 001

BERITA ACARA

SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 02 September 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan II tahun 2022

JUDUL :PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG PENTINGNYA ANTENATAL CARE
(ANC) MELALUI KOMUNIKASI, INFORMASI DAN
EDUKASI (KIE) SERTA HOME VISIT DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SUNGAI PUA

DISUSUN OLEH : Aulia Rizka, A.Md.Keb
KELAS/KELOMPOK : IX/1
NO PRESENSI : A9.1.2
INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Agam
JABATAN : Pelaksana/ Bidan Terampil

Dan telah mendapatkan pengujian / komentar / masukan /saran dari penguji,
mentor dan coach / moderator.

COACH,

PESERTA,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 19880328 201101 1 004

Aulia Rizka, Amd,Keb
NIP. 19950815 202203 2 003

PENGUJI,

MENTOR,

Drs. Deswan Syam, M.Si
NIP. 19761211 199511 1 001

dr. Andi Suhendro
NIP. 19781215 201001 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan aktualisasi dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care (ANC) Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua”. Kegiatan aktualisasi ini sebagai salah satu dari rangkaian kegiatan pelatihan dasar CPNS.

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu:

1. Bapak dr. Andi Suhendro selaku Kepala Puskesmas Sungai Pua sekaligus mentor yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan aktualisasi Latsar Calon Aparatur Sipil Negara (CPNS) serta bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
2. Bapak Retwando, S.Kom.M.Si, selaku coach yang telah memberikan bimbingan dan arahan di dalam membuat rancangan dan laporan aktualisasi.
3. Bapak Drs. Deswan Syam, M.Si selaku penguji yang memberikan masukan dan saran terhadap rancangan aktualisasi ini.
4. Suami, anak dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dasar CPNS
5. Seluruh pegawai Puskesmas Sungai Pua yang telah bekerjasama dalam kegiatan aktualisasi
6. Seluruh rekan-rekan pelatihan dasar CPNS Kabupaten Agam tahun 2022
7. Dan semua pihak yang telah membantu sehingga penyusunan kegiatan dan penyusunan laporan aktualisasi ini dapat selesai.

Penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan aktualisasi ini dan penulis berharap laporan ini dapat memberi manfaat.

Sungai Pua, 25 Agustus 2022

Penulis

Aulia Rizka, A.Md.Keb

NIP. 19950815 202203 2 003

DAFTAR ISI

Halaman Lembar Persetujuan Rancangan Aktualisasi.....	i
Berita Acara.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	4
BAB. II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	8
BAB III. RANCANGAN AKTUALISASI.....	11
A. Deskripsi Isu	11
1) Masih kurangnya persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua.	11
2) Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua.....	12
3) Masih kurangnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di wilayah Puskesmas Sungai Pua	14
B. Penetapan <i>Core Isu</i>	15
C. Analisis <i>Core Isu</i>	16
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Isu</i>	18
E. Matrik Rancangan Aktualisasi.....	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Identifikasi Isu	11
3.2 Persentase Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif	12
3.3 Persentase ANC Lengkap.....	13
3.4 Persentase Penggunaan Kontrasepsi.....	14
3.5 Penetapan <i>Core</i> Isu menggunakan metode APKL.....	16
3.6 Analisis Isu dengan metode USG	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Puskesmas Sungai Pua.....	5
3.1 Grafik Persentase Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif	12
3.2 Grafik Persentase ANC Lengkap	13
3.3 Grafik Persentase Penggunaan Kontrasepsi	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 mengamanatkan instansi pemerintah untuk wajib memberikan pendidikan dan pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Tujuan dari pendidikan dan pelatihan terintegrasi adalah untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat, motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang, khususnya dalam mendukung reformasi birokrasi pada setiap ASN.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan suatu atau sebagian wilayah kecamatan. UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Puskesmas Sungai Pua merupakan puskesmas yang ada di lingkup kerja Kabupaten Agam. Dalam melakukan pelayanan saat ini Puskesmas Sungai Pua sudah memenuhi standar pelayanan yang ada dan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

Jabatan Fungsional Bidan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan

pelayanan asuhan kebidanan. Pelayanan kebidanan di Puskesmas Sungai Pua adalah pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang diberikan kepada ibu dalam kurun waktu masa reproduksi, bayi baru lahir, bayi dan balita yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan. Salah satu tupoksi bidan berdasarkan peraturan tersebut adalah melakukan pemeriksaan komprehensif pada ibu hamil atau biasa dikenal dengan istilah Antenatal Care (ANC).

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sungai Pua merupakan asuhan yang diberikan saat hamil sampai sebelum melahirkan. ANC penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu atau janinnya..

Berdasarkan laporan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sungai Pua bulan januari – desember tahun 2021 cakupan K1 Puskesmas Sungai Pua hanya 78,6 % sedangkan target cakupan K1 adalah 100 % dan cakupan K4 Puskesmas Sungai Pua hanya 69,9 % sedangkan target cakupan K4 adalah 90%. Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin yang menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi seperti

perdarahan, infeksi, eklamsia, kelainan kongenital yang mungkin dialami oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan kurangnya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) oleh tenaga kesehatan.

Dengan alasan tersebut di atas maka penulis menyusun Rancangan Aktualisasi ini dengan judul ” **Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua** ”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Terwujudnya nilai-nilai dasar Berakhlak (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai bidan terampil di wilayah kerja puskesmas Sungai Pua.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari rancangan aktualisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya Antenatal Care sehingga capaian layanan Antenatal Care di puskesmas Sungai Pua meningkat. Hal ini juga bertujuan agar proses kehamilan ibu tetap berjalan normal dan mendeteksi masalah pada kehamilan sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani dengan tepat. Selain

itu, agar penulis dapat mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK) dalam pelaksanaan tugas jabatan sebagai seorang dokter serta mengetahui dampaknya terhadap visi-misi organisasi apabila nilai-nilai dasar tersebut diaplikasikan dengan baik dalam pekerjaan sehari-hari.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini adalah wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua serta ibu hamil yang berada di wilayah tersebut dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK). Waktu Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi ini adalah mulai dari tanggal 7 Juli 2022 sampai dengan 3 September 2022.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi



Gambar 2.1

Puskesmas Sungai Pua merupakan satu-satunya puskesmas yang berada di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Puskesmas Sungai Pua terletak di Nagari Sungai Pua, berdiri sejak tahun 1964. Pada waktu berdirinya puskesmas Sungai Pua masih berupa BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) dengan wilayah kerja sebanyak 5 jorong. Pada tahun 1972 BKIA berubah menjadi Puskesmas Sungai Pua.

Puskesmas Sungai Pua merupakan salah satu dari 23 Puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Agam yang berlokasi di Kecamatan Sungai Pua. Dengan luas wilayah kerja 3683 Km² yang tersebar di 5 Nagari dan 28 Jorong dengan jumlah penduduk sebesar 22.307 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua ini mempunyai jarak ke Lubuk

basung 73 km dan ke kota Bukittinggi 7 km yang terdiri dari 5 nagari dan 28 jorong dengan batas wilayah kerja sebagai berikut :

- Utara : Wilayah kerja Puskesmas Padang Lua
- Timur : Wilayah kerja Puskesmas Lasi
- Selatan : Kabupaten Tanah Datar
- Barat : Wilayah Puskesmas Padang Lua

Struktur organisasi dari Puskesmas Sungai Pua terdiri dari Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Penanggung-jawab UKM Esensial dan Pengembangan, Penanggung-jawab UKP, Penanggung-jawab jaringan pelayanan dan jejaring puskesmas, Penanggung-jawab bangunan prasarana dan peralatan, Penanggung-jawab Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP).

Struktur organisasi merupakan bagian yang sangat menentukan pencapaian tujuan organisasi secara efisien, efektif dan produktif. Dalam pelaksanaan tugas administrasi dan ketata usahaan, Kepala Puskesmas dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha dengan lima Sub Bagian yakni koordinator tim manajemen, sub bagian kepegawaian, rumah tangga, keuangan dan simpus.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif

dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya.

Nilai-nilai organisasi Puskesmas Sungai Pua adalah:

1. Pro Rakyat, dengan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi;

2. Transparan, dengan menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai;

3. Responsif, yaitu program pelayanan kesehatan yang ada Puskesmas Sungai Pua sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada;

4. Inklusif, yaitu semua program kegiatan yang ada di Puskesmas Sungai Pua harus melibatkan semua pihak, karena kegiatan pembangunan kesehatan yang ada tidak mungkin dilaksanakan oleh Puskesmas Sungai Pua saja. Dengan demikian seluruh komponen masyarakat hendaknya berpartisipasi aktif, yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat;

5. Bersih, yaitu kondisi pemerintahan dimana para pelaku yang terlibat didalamnya menjaga diri dari perbuatan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme)

Visi

Sungai Pua Sehat , Mandiri dan Berprestasi

Misi

1. Mengembangkan pelayanan kesehatan yang meliputi kegiatan Promotif, Preventif, kuratif dan rehabilitatif
2. Memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, ditunjang oleh sarana dan fasilitas yang ada
3. Melaksanakan manajemen terpadu secara utuh yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan , Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta kesejahteraan petugas

B. Profil Peserta

Penulis bernama Aulia Rizka, lahir di Limo Suku pada tanggal 15 Agustus 1995. Penulis menyelesaikan studi Diploma kebidanan pada tahun 2017 di Poltekkes Kemenkes Padang. Pada tahun 2022, penulis diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Agam dan ditempatkan di Pustu Limo Suku wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua.

Ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang seorang bidan yaitu melakukan kegiatan pelayanan asuhan kebidanan. Pelayanan kebidanan adalah pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang diberikan kepada ibu dalam kurun waktu masa reproduksi,

bayi baru lahir, bayi dan balita yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan. Salah satu Tupoksi bidan berdasarkan peraturan tersebut adalah melakukan pemeriksaan komprehensif pada ibu hamil atau biasa dikenal dengan istilah Antenatal Care (ANC).

Penulis menjadikan Kepala Puskesmas Sungai Pua, yaitu Bapak dr. Andi Suhendro sebagai role model atau seseorang yang menjadi panutan di tempat kerja, Beliau merupakan seseorang yang memiliki pribadi seorang ASN yang senantiasa menerapkan nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK baik dalam lingkungan pekerjaan maupun diluar lingkungan Puskesmas Sungai Pua.

Sebagai pimpinan, beliau mampu mengayomi bawahan dengan baik dan mau mendengarkan pendapat dari bawahan. Beliau mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan bersikap ramah, bertutur kata sopan, dan mudah berbaur dengan rekan kerja serta bawahannya.

Selain itu, beliau sangat peduli terhadap pengguna pelayanan publik di Puskesmas Sungai Pua, juga dengan kondisi ataupun keluhan bawahan terkait masalah pelayanan di Puskesmas Sungai Pua dan berusaha untuk mencari solusi terbaik. Beliau juga senantiasa bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil.

Dalam memberikan instruksi, beliau menyampaikannya dengan jelas dan dapat dimengerti dengan mudah oleh pelaksana tugas. Selama berada dibawah bimbingan dan pimpinan beliau, penulis tidak menemukan kendala dalam berkomunikasi, karena beliau mampu memahami maksud dan tujuan yang penulis sampaikan. Bagi penulis, beliau adalah sosok inspiratif yang Ber-

AKHLAK, yang patut dicontoh baik untuk pribadi penulis ataupun untuk lingkungan kerja penulis.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan beberapa isu yang ditemukan di instansi tempat penulis bekerja, yaitu di Puskesmas Sungai Pua, ada beberapa permasalahan yang penulis temui seperti yang dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1
Identifikasi Isu

No	Sumber	Kondisi Saat ini	Kondisi Diharapkan	Isu
1.	SKP	70% bayi mendapatkan ASI eksklusif	90% bayi mendapatkan ASI eksklusif	Masih rendahnya persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua.
2.	SKP	70% ibu hamil melakukan ANC lengkap	90% ibu hamil melakukan ANC lengkap	Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua
3.	SKP	42% Akseptor KB menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	65% Akseptor KB menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	Masih kurangnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di wilayah Puskesmas Sungai Pua

- Masih kurangnya persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua.** ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan pemberian cairan/makanan lain. Bayi sampai usia 6 bulan tidak butuh asupan lain

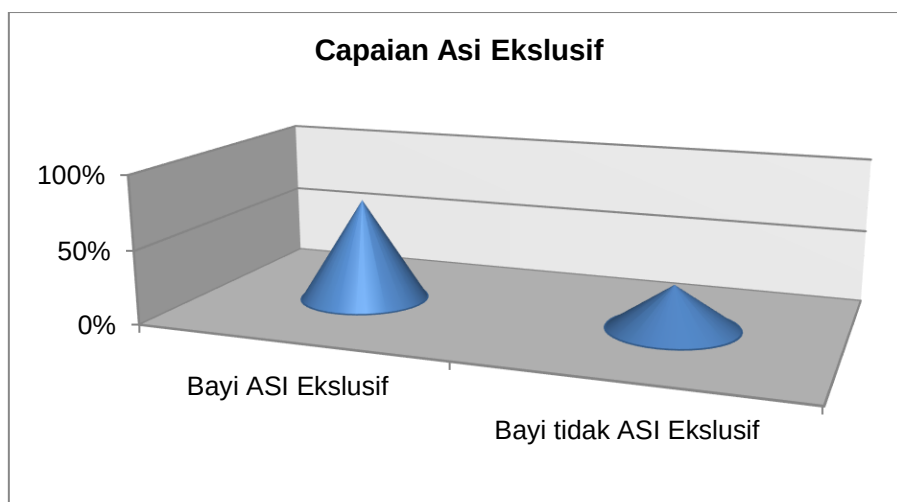
selain ASI. Dalam ASI nutrisi yang dibutuhkan bayi sudah terpenuhi. Namun masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ini terlihat dari persentase yang masih rendah yaitu hanya 70% . Banyak alasan para ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya antaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kebiasaan lama yang masih diterapkan dan banyak lagi alasan lain.

Tabel 3.2
Persentase Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif

No	Indikator	Presentase
1	Bayi ASI Eksklusif	70%
2	Bayi tidak ASI Eksklusif	30%

Sumber : Laporan KIA Puskesmas Sungai Pua Tahun 2021

Grafik 3.1



2. Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua. Dilihat dari cakupan Kunjungan Pertama (K1) Puskesmas Sungai Pua hanya 78,6% sedangkan target

cakupan K1 adalah 100% dan cakupan Kunjungan Ke-Empat (K4) Puskesmas Sungai Pua hanya 69,9% sedangkan target cakupan K4 adalah 90%.

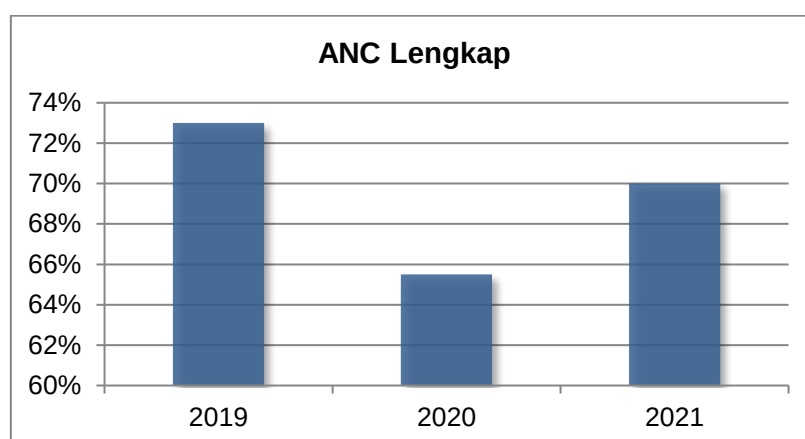
Sebagai Bidan harus selalu berupaya untuk melakukan ANC pada semua ibu hamil. Agar bidan dapat mengetahui status kesehatan semua ibu hamil di wilayah kerjanya. Data tahun 2021 cakupan layanan ANC masih belum mencapai target.

Tabel 3.3
ANC Lengkap

Tahun	Persentase
2019	73%
2020	65,5%
2021	70 %

Sumber : Laporan KIA Puskesmas Sungai Pua

Grafik 3.2



3. Masih kurangnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) diwilayah Puskesmas Sungai Pua. Masih Kurangnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di Puskemas Sungai Pua ini dilihat dari jumlah akseptor KB yang masih banyak menggunakan jenis alat kontrasepsi jangka pendek seperti suntik KB dan pil KB. Lebih dari setengah dari akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek.

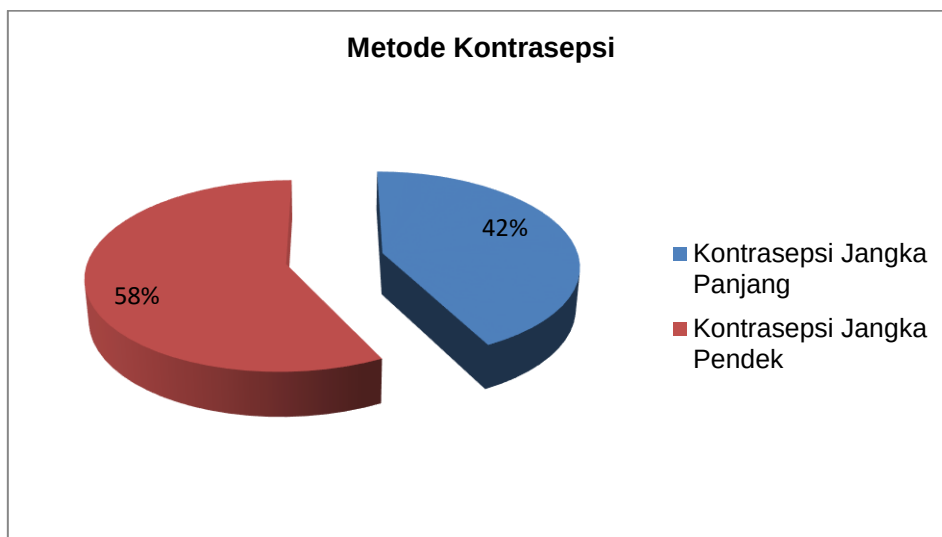
Akseptor disarankan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena lebih efisien dalam mencegah kehamilan karena jenis kotrasepsi ini hanya butuh satu kali pemasangan dan berlaku untuk jangka waktu yang panjang seperti contoh AKBK (implant) dan AKDR (IUD). Sedangkan alat kontrasepsi jangka pendek, misal pil KB akseptor harus selalu ingat jadwal untuk meminumnya tiap hari atau suntik KB akseptor harus melakukan suntik ulang tiap bulannya. Akseptor kebanyakan takut menggunakan alat kotrasepsi jangka panjang karena kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi tersebut.

Tabel 3.4
Pengguna Kontrasepsi

Metode Kontrasepsi	Persentase
Jangka Pendek	42%
Jangka Panjang	58%

Sumber : Laporan KB Puskesmas Sungai Pua 2021

Grafik 3.3



B. Penetapan Core Isu

Untuk menetapkan *core* isu dari isu yang sudah diidentifikasi, digunakan teknik tapisan dengan menetapkan rentang penilaian (1-5) pada kriteria Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan (APKL), seperti yang tertera pada tabel :

- a. Aktual, yaitu isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan;
- b. Problematik, yaitu isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya secara komprehensif;
- c. Kekhalayakan, yaitu isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak;
- d. Kelayakan, yaitu isu tersebut masuk akal, realistis, relevan, dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Tabel 3.5
Penetapan Core Isu dengan teknik APKL

NO	ISU	FAKTOR				SKOR	PERINGKAT
		A	P	K	L		
1	Masih kurangnya persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah puskesmas Sungai Pua	3	4	3	2	12	2
2	Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah puskesmas Sungai Pua	4	4	3	4	15	1
3	Masih kurangnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP di wilayah puskesmas Sungai Pua	3	3	2	2	10	3

Berdasarkan kriteria APKL diatas, maka isu yang dipilih adalah “Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah puskesmas Sungai Pua”

C. Analisis Core Isu

Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah puskesmas Sungai Pua disebabkan oleh beberapa hal :

- Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC)
- Kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan dirinya secara rutin
- Kurangnya keterlibatan dan kesiagaan suami terhadap kehamilan istrinya

Metode analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) digunakan untuk mencari prioritas penyebab isu. Metode ini menggunakan skor dengan skala 1 sampai 5 untuk setiap kriterianya. Semakin tinggi tingkat *urgency, seriousness, dan growth* masalah, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing kriteria tersebut.

- *Urgency*, yaitu seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti;
- *Seriousness*, yaitu seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan;
- *Growth*, yaitu seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani dengan segera.

Tabel 3.6
Analisis Isu Berdasarkan Kriteria USG

NO	PENYEBAB	FAKTOR			SKOR	PERINGKAT
		U	S	G		
1	Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan	5	4	4	13	1
2	Kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan dirinya secara rutin	3	4	3	10	3
3	Kurangnya keterlibatan dan kesiagaan suami terhadap kehamilan istrinya	3	4	4	11	2

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan penyebab isu prioritas yaitu “Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan”.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis terhadap *core* isu yang sudah dilakukan, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui komunikasi, Informasi dan Edukasi serta melakukan kunjungan rumah menggunakan media leaflet.

Berdasarkan hal tersebut, gagasan aktualisasi yang dipilih adalah “Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua”.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan

Sebelum saya melaksanakan kegiatan aktualisasi, terlebih dahulu saya menyusun jadwal kegiatan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Juli			Agustus
		II	III	IV	I
1	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua				
2	Pembuatan Leaflet				
3	Pelaksanaan Home Visit				
4	Pemeriksaan Antenatal Care dan Pemberian KIE pada ibu hamil				
5	Pelaksanaan Evaluasi				
6	Pembuatan Laporan Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua				

Sungai Pua, 11 Juli 2022

Aulia Rizka, A.Md.Keb
NIP. 19950815 202203 2 003

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Puskesmas Sungai Pua
Identifikasi Isu	:	1. Masih kurangnya persentase bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua 2. Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua 3. Masih kurangnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua
Isu Yang Diangkat	:	Belum tercapainya cakupan layanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua
Gagasan Pemecahan Isu	:	Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber- AKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai Ber-AKHLAK di Organisasi
1	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua	1. Membuat rencana kegiatan	Lembar rencana kegiatan dan dokumentasi	Saya akan membuat rencana kegiatan dengan bertanggung jawab dan teliti sehingga dapat menghasilkan rencana kegiatan dengan kualitas yang terbaik (Kompeten) . Dalam membuat rencana kegiatan saya akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas (berorientasi pelayanan). Saya akan berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sejawat dalam membuat rencana kegiatan untuk mendapatkan saran dan masukan yang membangun sehingga rencana kegiatan yang disusun semakin baik (kolaboratif). Saya akan memanfaatkan teknologi informasi dalam membuat rencana kegiatan agar rencana kegiatan dapat disusun dengan rapi, jelas, sesuai, dan mudah dipahami (adaptif).	Kegiatan konsultasi dengan pimpinan dalam kegiatan aktualisasi dapat memberikan kontribusi pada Visi : Sungai Pua Sehat, Mandiri dan Berprestasi yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-3 : Melaksanakan manajemen terpadu secara utuh yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan , Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan	Kegiatan pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan berhubungan dengan nilai Akuntabel .

		2. Melakukan konsultasi dengan pimpinan	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan proses konsultasi dapat berjalan dengan nyaman dan lancar (harmonis). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal).		
		3. Membuat surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi	Surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi dan dokumentasi	Saya akan meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan serta mudah dimengerti agar tercipta lingkungan yang kondusif (harmonis) .		
2	Pembuatan Leaflet	1. Menentukan isi leaflet	Catatan isi leaflet dan dokumentasi	Dalam menentukan isi leaflet saya mengeluarkan ide kreatif sehingga leaflet yang saya buat menarik dan mudah dipahami oleh pembacanya nanti (Adaptif). Saya akan mencari referensi dari sumber yang dapat	Kegiatan Pembuatan Leaflet dalam kegiatan aktualisasi dapat memberikan kontribusi pada Visi : Sungai Pua Sehat , Mandiri dan	Kegiatan pembuatan leaflet berhubungan dengan nilai Pro Rakyat .

				dipercaya dan memastikan informasi yang saya sajikan adalah benar untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam membuat leaflet(kompeten).	Berprestasi yang secara spesifik proses pembuatan leaflet berkontribusi dalam Misi ke-1 : Mengembangkan pelayanan kesehatan yang meliputi kegiatan Promotif, Preventif, kuratif dan rehabilitatif	
		2. Mendesain Leaflet	Hasil desain leaflet	Mendesain leaflet dengan jelas dan mudah dipahami, saya akan mendesign dengan jelas dan sesuai kebutuhan agar ibu hamil mudah memahami isi leaflet dan dapat menerapkan di kehidupan nya sehari-hari (Berorientasi Pelayanan). Saya akan berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sejawat dalam membuat leaflet untuk mendapatkan saran dan masukan yang membangun sehingga leaflet yang disusun semakin baik kualitasnya (kolaboratif). Saya akan menghargai pendapat dan saran yang bernilai positif dari teman sejawat sehingga dapat meningkatkan kualitas leaflet yang saya buat (harmonis). Saya akan membuat leaflet menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami oleh pembaca (loyal).		

		3. Mencetak leaflet	Leaflet telah dicetak dan dokumentasi	Mencetak leaflet dengan penuh tanggung jawab , saya akan menyelesaikan cetak leaflet sampai selesai dan semaksimal mungkin sehingga leaflet yang saya buat hasilnya maksimal (Akuntabel)		
3	Pelaksanaan Home Visit	1. Menyiapkan alat dan bahan untuk Konseling dan Pemeriksaan	Alat dan bahan sudah siap dan dokumentasi	Mempersiapkan alat dan bahan dengan penuh tanggung jawab dan sebaik mungkin. Sehingga apa yang saya perlukan saat kunjungan rumah tidak ada yang tertinggal (Akuntabel) . Menyiapkan alat dan bahan untuk konseling dan pemeriksaan secara cermat dan teliti , saya akan menyiapkan semua yang dibutuhkan saat melakukan pemeriksaan pada ibu hamil (Kompeten) . Mempersiapkan alat pemeriksaan sesuai dengan kebutuhan pemeriksaan sehingga pemeriksaan dapat dilakukan dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal (Berorientasi Pelayanan) .	Kegiatan Home Visit dapat memberikan kontribusi pada Visi : Sungai Pua Sehat , Mandiri dan Berprestasi yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-2 : Memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, ditunjang oleh sarana dan fasilitas yang ada	Kegiatan Home Visit Berhubungan dengan nilai Pro Rakyat .
		2. Mendata alamat rumah Ibu Hamil yang akan dikunjungi	Catatan alamat rumah ibu hamil dan	Dalam mencari alamat rumah ibu hamil, saya bekerja sama dengan kader karena kaderlah yang		

			dokumentasi	mengetahui rumah penduduk dan tentunya hal tersebut sangat memudahkan saya dalam mencari alamat rumah ibu hamil (kolaboratif). Dalam mencari alamat rumah ibu hamil, saya pantang menyerah sampai menemukan nya karena saya harus mengetahui seluruh sasaran yang berada dibawah tanggung jawab saya (akuntabel).		
		3. Mengunjungi rumah ibu hamil dan Menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan rumah	Ibu paham dengan maksud dan tujuan kunjungan rumah dan dokumentasi	Dalam mengunjungi rumah ibu hamil, saya tidak membedakan rumah yang akan saya kunjungi, semua ibu hamil adalah sama, yaitu sama-sama tanggung jawab saya dalam memantau dan mengawasi kehamilan nya (Harmonis). Saya akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar mudah dipahami dan dimengerti oleh ibu hamil saat saya memberikan penyuluhan (loyal).		

4	Pemeriksaan Antenatal Care dan Pelaksanaan KIE pada Ibu Hamil	1.Melakukan anamnesa (menanyakan data serta keluhan ibu saat ini)pada ibu hamil	Anamnesa selesai dilakukan ,dokumentasi	Melakukan anmnesa dengan ramah dan sopan, saya akan menanyakan data pasien dengan ramah dan sopan sehingga data yang saya dapatkan berkualitas (Berorientasi Pelayanan). Melakukan anamnesa dengan jelas dan mudah dipahami , saya akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pasien sehingga maksud dari pertanyaan saya mudah dipahami oleh pasien (Kompeten)	Kegiatan Antenatal Care dapat memberikan kontribusi pada Visi : Sungai Pua Sehat , Mandiri dan Berprestasi yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-2: Memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, ditunjang oleh sarana dan fasilitas yang ada	Pemeriksaan Ante Natal Care dan Pelaksanaan KIE pada Ibu Hamil Berhubungan dengan nilai Responsif.
		2. Mencatat data ibu dalam Formulir ANC	Formulir ANC terisi Lengkap dan dokumentasi	Dalam melakukan pencatatan, saya akan melakukan pencatatan dengan cermat sehingga data tercatat dengan lengkap dan tidak ada yang tertinggal (Akuntabel).		
		3.Melakukan pemeriksaan fisik ibu hamil	Pemeriksaan fisik selesai dilaksanakan dan dokumentasi	Dalam melakukan pemeriksaan terhadap pasien, saya tidak akan membedakan pasien dan menghargai pasien . Semua ibu hamil yang berada diwilayah kerja say adalah tanggung jawab saya sebagai bidan dalam memantau kehamilannya (Harmonis). Kemudian dalam melakukan pemeriksaan saya akan menerapkan ilmu kebidanan terbaru dan ter-update sehingga pemeriksaan yang saya lakukan		

				maksimal (Adaptif). Hasil pemeriksaan pasien akan saya jaga kerahasiaan nya karena itu merupakan privasi pasien, hanya saya dan pasien yang boleh mengetahui nya namun apabila pasien berkenan bisa diberitahukan kepada keluarga (Loyal). Bila ditemukan hasil pemeriksaan yang menyimpang dan tidak sesuai dengan kondisi kehamilan yang normal, maka saya akan melakukan kolaborasi dengan dokter bahkan jika diperlukan berkolaborasi dengan dokter spesialis kebidanan (Kolaborasi)		
		4. Memberikan KIE pada ibu hamil	Pemberian KIE telah selesai dilaksanakan dan dokumentasi	Saya akan menjelaskan hasil pemeriksaan dengan trasparan dan sesuai pemeriksaan, tidak mengada-ngada dan sesuai dengan hasil pemeriksaan yang saya lakukan (akuntabel). Memberikan KIE dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, saya akan memberikan KIE dengan bahasa yang mudah dipahami ibu hamil agar komunikasi dua arah saya efektif (kompeten). Memberikan KIE dengan inovasi agar lebih mudah		

				dipahami, saya akan berinovasi dengan penggunaan leaflet sehingga KIE yang saya berikan mudah dipahami (adaptif). Dalam melaksanakan KIE saya akan berbagi pengetahuan hingga ibu hamil paham dengan pentingnya Antenatal Care sehingga ibu hamil dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan kehamilannya dapat berjalan dengan lancar. (Loyal)		
		5. Melakukan evaluasi pemahaman ibu hamil tentang KIE yang telah dijelaskan dengan melakukan tanya jawab.	Catatan hasil tanya jawab dengan ibu hamil dan dokumentasi	Mengevaluasi pemahaman ibu hamil dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan sopan dan ramah sehingga saya dapat mengetahui apakah ibu hamil mengerti dengan apa yang sudah saya jelaskan (Berorientasi Pelayanan). Jika terdapat pertanyaan dari ibu hamil yang diluar batas wewenang saya dan saya tidak dapat menjelaskannya maka saya akan berkolaborasi dengan dokter untuk menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh ibu hamil tersebut (Kolaboratif).		
5	Pelaksanaan Evaluasi	1. Mengumpulkan data lama dan data baru	catatan data lama dan data baru dan	Mengumpulkan data dengan rasa tanggung jawab , saya akan mengumpulkan data yang	Pelaksanaan Evaluasi dalam kegiatan aktualisasi dapat	Pelaksanaan Evaluasi Berhubungan

			dokumentasi	diperlukan dalam melakukan evaluasi sehingga pengumpulan data saya dapat menghasilkan data yang baik (Akuntabel). Dalam mengumpulkan data saya akan melakukan kerja sama dengan staf lain sehingga pekerjaan saya lebih mudah dan terbantu oleh rekan kerja saya (Kolaboratif)	memberikan kontribusi pada Visi : Sungai Pua Sehat , Mandiri dan Berprestasi yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-3 : Melaksanakan manajemen terpadu secara utuh yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan , Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan	dengan nilai Transparan.
		2 . Menganalisis data	Catatan analisis data dan dokumentasi	Menganalisis data dengan teliti , saya akan melihat dan membaca data dengan benar, tidak membaca dengan asal-asalan sehingga data yang dihasilkan berkualitas dan dapat dimanfaatkan (Kompeten).		
		3.Melaporkan hasil analisis pada pimpinan	Catatan hasil pelaporan dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan bersikap sopan saat melakukan konsultasi dengan pimpinan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan proses konsultasi dapat berjalan dengan nyaman dan lancar (harmonis). Saya akan bertindak proaktif dengan menyampaikan pendapat dan		

				meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik (adaptif). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal).		
6	Pembuatan Laporan Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua	1. Membuat draf laporan pelaksanaan kegiatan	Draf laporan pelaksanaan Kegiatan dan dokumentasi	Saya akan membuat laporan pelaksanaan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan jujur sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Akuntabel). Saya akan membuat laporan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat diterima dan isinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Loyal). Saya akan menyusun laporan dengan bersungguh-sungguh dan cermat serta rapi dan mudah dipahami sehingga menghasilkan laporan dengan kualitas terbaik (kompeten) . Saya akan membuat laporan kegiatan dengan efektif	Pembuatan dalam kegiatan aktualisasi dapat memberikan kontribusi pada Visi : Sungai Pua Sehat , Mandiri dan Berprestasi yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-3 : Melaksanakan manajemen terpadu secara utuh yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan , Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan	Pembuatan Laporan Berhubungan dengan nilai Akuntabel .

				sesuai dengan keahlian saya sehingga dapat dipergunakan untuk meningkatkan pelayanan di Puskesmas (berorientasi pelayanan). Dalam pembuatan laporan kegiatan, saya akan memanfaatkan teknologi informasi sehingga proses pembuatan laporan dapat lebih efektif dan laporan dapat disusun dengan rapi, menarik, dan mudah dipahami (adaptif).		
		2. Melakukan konsultasi dengan pimpinan	Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan bersikap sopan saat melakukan konsultasi dengan pimpinan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan proses konsultasi dapat berjalandengan nyaman dan lancar (harmonis). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal). Saya akan		

				bertindak proaktif dengan menyampaikan pendapat dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik (adaptif). Saya akan bersikap terbuka untuk berkoordinasi dan bekerjasama dengan pimpinan dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan serta menerima arahan dan masukan yang diberikan pimpinan sehingga laporan kegiatan dapat dibuat dengan lebih baik (kolaboratif).		
		3. Memperbaiki laporan final	Laporan final dan dokumentasi	Dalam perbaikan laporan, saya akan melakukannya dengan cermat dan teliti untuk meminimalisir kesalahan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik (akuntabel). Saya akan memperbaiki laporan kegiatan sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan pimpinan saat berkonsultasi agar laporan yang dibuat dapat diselesaikan dengan baik (loyal). Saya akan memperbaiki dan mengerjakan laporan dengan sebaik mungkin agar laporan yang saya buat dapat bermanfaat untuk kemajuan		

				dan peningkatan pelayanan Puskesmas Sungai Pua sehingga pelayanan terhadap masyarakat lebih baik lagi. (Berorientasi Pelayanan).		
--	--	--	--	--	--	--

C. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kegiatan 1. Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua

1) Membuat rencana kegiatan

Pada tahapan kegiatan pertama ini saya akan membuat rencana kegiatan aktualisasi. Sesuai dengan judul pelaksanaan aktualisasi saya yaitu Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care (ANC) Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua.

Saya **membuat rancangan aktualisasi ini dengan sungguh-sungguh untuk menghasilkan hasil terbaik (kompeten)** sehingga apa yang saya rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Saya juga berharap kegiatan yang saya lakukan nanti akan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di wilayah kerja saya yaitu wilayah kerja puskesmas Sungai Pua.

Rencana kegiatan ini saya susun secara sistematis agar pelaksanaannya nanti teratur dan efektif. Saya juga menyesuaikan waktu pelaksanaannya sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Misalnya, disebagian wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua mayoritas masyarakatnya adalah pengusaha Konveksi yang setiap hari Rabu dan Sabtu pergi berjualan ke pasar Aur maka saya merencanakan untuk melakukan kunjungan rumah pada sore hari karena di waktu itulah masyarakat tersebut ada di rumah.

Dalam menyusun rencana kegiatan, saya **menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat (berorientasi pelayanan)** sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Sungai Pua. Saya juga melakukan **kerjasama (kolaboratif)** dengan berdiskusi dan meminta pendapat, saran, serta masukan dari teman-teman sejawat terkait rencana kegiatan yang saya buat. Teman-teman sejawat saya memberikan saran yang membangun dan dapat saya terapkan dalam menyusun rencana kegiatan ini. Bantuan dan kerja sama dari teman-teman sejawat khususnya Bidan, membuat rencana kegiatan yang saya susun menjadi semakin baik lagi dan cukup jelas.

Dalam membuat rencana kegiatan, saya **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (adaptif)** sehingga rencana kegiatan ini tersusun dengan rapi, jelas, sesuai, dan mudah dipahami. Saya juga menyusun rencana jadwal kegiatan akan dilakukan. Jadwal kegiatan tersebut saya susun dengan teliti dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan jenis kegiatan dan waktu yang saya miliki untuk melakukan aktualisasi ini.

Rencana kegiatan yang saya buat ini juga akan saya konsultasikan kepada mentor saya dan nanti apabila ada saran dan koreksi maka rencana kegiatan ini akan saya perbaiki kembali. Semua itu saya lakukan demi terlaksananya kegiatan saya dengan baik dan memberi manfaat bagi masyarakat khususnya di wilayah kerja puskesmas Sungai Pua. Dokumentasi pembuatan rencana kegiatan dapat dilihat pada gambar 4.1.

Analisis dampak:

Dalam membuat rencana kegiatan, apabila saya tidak membuat rencana kegiatan dengan kualitas terbaik **(kompeten)**, maka kegiatan yang saya lakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan terarah dan tujuan dari kegiatan aktualisasi ini tidak tercapai. Dalam menyusun rencana kegiatan, jika saya tidak melakukan kerjasama atau berdiskusi dengan rekan sejawat **(kolaboratif)**, maka rencana kegiatan yang saya buat tidak akan berjalan dengan maksimal dan rekan kerja saya bisa saja tidak mendukung kegiatan yang saya lakukan. Apabila dalam menyusun rencana kegiatan saya tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** maka kegiatan yang saya lakukan tidak akan bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan di Puskesmas Sungai Pua. Selanjutnya jika saya tidak menerapkan nilai **adaptif**, maka kegiatan saya tidak akan tersusun dengan rapi dan akan sulit untuk diikuti setiap tahapannya.



Gambar 4.1

2) Melakukan Konsultasi dengan Pimpinan

Setelah selesai membuat rencana kegiatan, selanjutnya saya melakukan konsultasi dengan pimpinan terkait rencana kegiatan aktualisasi saya tersebut. Untuk dapat melakukan konsultasi, sebelumnya saya meminta izin pada pimpinan untuk dapat menemui beliau saat beliau ada waktu senggang.

Saya datang ke ruangan kepala Puskesmas Sungai Pua dengan **disiplin (akuntabel)**, sesuai dengan waktu yang sudah disepakati sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk melakukan konsultasi. Saat menemui pimpinan, saya menggunakan pakaian yang sopan serta memberi salam dengan sopan sehingga **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)** dan proses konsultasi berjalan dengan nyaman dan lancar. Saya juga membawa beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti *print out* rencana kegiatan dan jadwal kegiatan, buku catatan, serta alat tulis untuk mencatat saran dan masukan dari pimpinan.

Saat sesi konsultasi dimulai, saya memperlihatkan rencana kegiatan yang sudah saya susun, yang berisi rincian tiap kegiatan yang akan saya lakukan selama aktualisasi. Saya menjelaskan rencana kegiatan tersebut **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (loyal)** serta mudah dipahami. Saya menjelaskan rencana kegiatan tersebut dengan rinci sesuai dengan yang sudah saya rancang sebelumnya.

Saya menyampaikan pendapat saya mengenai rencana kegiatan tersebut dengan sopan. Kemudian saya menyampaikan rencana jadwal tiap kegiatan

yang sudah saya susun untuk empat minggu kedepan. Setelah selesai menjelaskan mengenai rencana dan jadwal kegiatan, saya meminta saran dan masukan dari pimpinan saya terkait rencana kegiatan tersebut agar dapat lebih baik lagi. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan pimpinan saya semaksimal mungkin menggunakan bahasa dan tutur kata yang sopan. Saya juga mencatat saran dan masukan dari pimpinan saya agar rencana kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dokumentasi dari tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.2.

Analisis dampak:

Apabila saya tidak bersikap disiplin dengan datang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama pimpinan **(akuntabel)**, maka pimpinan bisa menganggap saya tidak serius dalam mengerjakan kegiatan ini dan proses konsultasi dapat terganggu. Jika saya tidak menciptakan suasana yang kondusif saat berkonsultasi dengan pimpinan **(harmonis)** maka proses konsultasi akan berjalan kaku dan tujuan dari dilakukannya konsultasi ini tidak tercapai.

Dalam proses konsultasi, jika saya tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar **(loyal)** maka komunikasi antara saya dan pimpinan dapat terhambat dan dapat terjadi kesalahpahaman sehingga proses konsultasi tidak mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 4.2. Konsultasi dengan Pimpinan

3) Membuat surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi

Setelah berkonsultasi mengenai rencana kegiatan yang sudah saya buat, saya meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi tersebut. Saya terlebih dahulu meminta persetujuan tersebut secara lisan dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan serta mudah dimengerti sehingga **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)**. Secara lisan, pimpinan saya memberikan persetujuannya terhadap kegiatan aktualisasi saya ini.

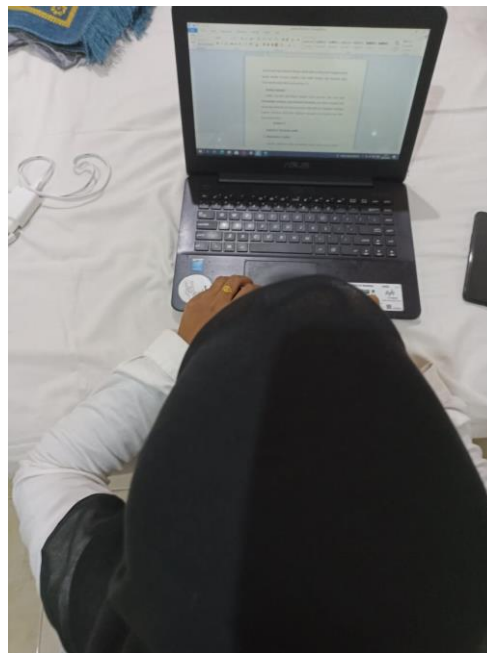
Pimpinan saya kemudian memberikan surat persetujuan secara tertulis pada tanggal 12 Juli 2022 yang ditanda tangani langsung oleh beliau. Surat persetujuan ini berisi pernyataan beliau yang menyetujui dan memberikan izin kepada saya sebagai staff beliau untuk melakukan kegiatan aktualisasi di lingkungan Puskesmas Sungai Pua sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah disepakati.

Dengan adanya surat persetujuan dan izin ini, kegiatan aktualisasi dapat

secara resmi saya jalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab, sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disetujui oleh pimpinan saya. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.3.

Analisis dampak :

Dalam meminta persetujuan kegiatan pada pimpinan, jika saya tidak **menciptakan suasana yang kondusif (harmonis)**, saya dapat dianggap tidak menghargai pimpinan dan surat persetujuan tidak akan saya dapatkan sehingga kegiatan aktualisasi saya tidak mendapat dukungan dari pimpinan dan tidak dapat dilaksanakan.



Gambar 4.1.3

Kegiatan 2. Pembuatan leaflet

1) Menentukan isi leaflet

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah menentukan isi leaflet mengenai pentingnya antenatal care. Terlebih dahulu saya membuat draf leaflet mengenai pentingnya antenatal care yang nanti akan saya gunakan untuk memberikan edukasi pada ibu hamil. Dalam membuat draf, saya **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (adaptif)** untuk mencari referensi yang sesuai dan dapat dipercaya terkait pentingnya antenatal care tersebut. Dengan mencari referensi yang beragam dari sumber yang dapat dipercaya ini, saya mempelajari banyak hal baru. Hal ini **meningkatkan pengetahuan dan kompetensi (kompeten)** saya terkait pentingnya antenatal care .

Beberapa sumber referensi yang saya dapatkan diantaranya adalah Peraturan Menteri Kesehatan no. 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual. Hal ini **menjadi dasar bagi saya untuk merancang leaflet (loyal)** yang sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam menyusun draf leaflet, saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar dapat dilaksanakan dengan baik guna **meningkatkan pelayanan (berorientasi pelayanan)** di Puskesmas Sungai Pua. Saya juga melakukan **kerjasama dan berdiskusi (kolaboratif)** dengan Kepala Puskesmas Sungai Pua, pemegang program KIA, pengelola promkes dan rekan bidan sehingga leaflet yang saya buat dapat semakin baik dalam

memenuhi kebutuhan dan tuntutan pelayanan yang berkualitas. Dari diskusi ini, saya mendapatkan banyak masukan yang membangun, yang kemudian saya terapkan dalam pembuatan leaflet ini, sehingga leaflet yang saya buat dapat **memiliki kualitas yang baik (kompeten)**.

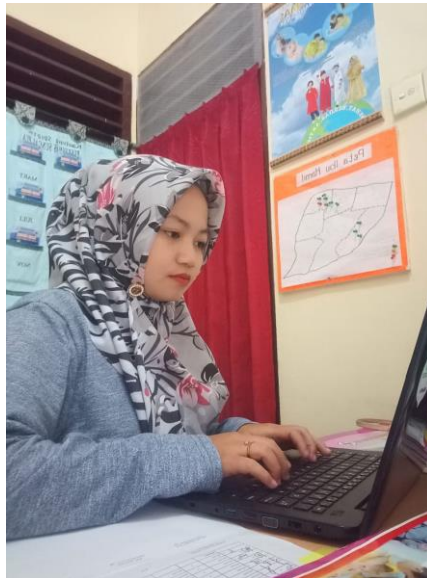
Leaflet ini saya susun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami agar nantinya dapat dilaksanakan dengan baik oleh kami, tenaga kesehatan Puskesmas Sungai Pua. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.2.1.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **adaptif**, maka saya akan kesulitan dalam mencari sumber-sumber untuk menyusun leaflet pentingnya antenatal care ini. Selanjutnya, jika saya tidak **kompeten**, maka leaflet yang saya buat tidak akan lengkap dan tidak dapat digunakan untuk menjadi pedoman dalam memberikan edukasi pada ibu hamil. Selain itu, apabila saya tidak mengikuti atau mematuhi peraturan yang berlaku (**loyal**) terkait pemeriksaan antenatal care, maka leaflet yang saya buat tidak dapat dilegalisasikan untuk dipakai dalam lingkungan puskesmas Sungai Pua.

Dalam penyusunan draf Leaflet, jika saya tidak memahami dan menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat (**berorientasi pelayanan**) maka draf Leaflet tersebut tidak akan berguna untuk pelayanan di Puskesmas Sungai Pua. Selanjutnya jika saya tidak bekerjasama dan berdiskusi (**kolaboratif**) dengan rekan sejawat, maka draf Leaflet saya tidak akan

sempurna dan berguna serta tidak dapat menyelesaikan masalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care, yang memang harus menyangkut kerjasama berbagai pihak.



Gambar 4.2.1

2) Melakukan konsultasi terkait draf Leaflet dengan mentor

Draf Leaflet yang sudah saya buat, kemudian saya konsultasikan kepada pimpinan. Saya melakukan konsultasi pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022 bertempat di ruangan kepala Puskesmas Sungai Pua. Saya bersikap **disiplin (akuntabel)** dengan menemui pimpinan sesuai jadwal yang sudah disepakati sebelumnya sehingga waktu konsultasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada saat melakukan konsultasi, saya juga menyiapkan beberapa keperluan untuk memperlancar proses konsultasi, seperti *print out* Leaflet yang sudah saya buat, buku catatan untuk menulis masukan dan saran dari pimpinan, dan alat tulis.

Saya mengawali sesi konsultasi dengan menunjukkan draf Leaflet yang sudah saya buat kepada mentor dengan sopan sehingga **suasana pada saat konsultasi menjadi kondusif dan nyaman (harmonis)**. Saya menjelaskan isi leaflet tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta dengan bahasa yang sopan dan jelas sehingga mudah dipahami dan tujuan dari pembuatan leaflet ini dapat dimengerti dengan jelas. Saya menjelaskan tiap poin dari leaflet yang saya buat dengan rinci. Saya juga **bertindak proaktif (adaptif)** dengan menyampaikan pendapat saya mengenai penyusunan leaflet ini. Saya juga bersikap **jujur (akuntabel)** dengan menunjukkan bahan dan referensi yang saya gunakan dalam penyusunan Leaflet.

Setelah menjelaskan dengan rinci, saya meminta saran dan masukan dari mentor saya terkait penyusunan leaflet ini agar lebih tepat dan baik lagi sehingga dapat digunakan dengan baik di lapangan nantinya. Saya menjawab pertanyaan dari mentor saya sebaik mungkin, menggunakan bahasa yang sopan, serta sesuai dengan keilmuan yang saya miliki dan berdasarkan referensi yang sudah saya baca sebelumnya. Saya juga mencatat masukan dan saran dari mentor saya dengan rapi agar bisa saya jadikan pedoman pada saat melakukan perbaikan nantinya. Untuk hal-hal yang belum saya mengerti, saya tanyakan dengan sopan kepada mentor saya. Proses konsultasi berjalan lancar. Mentor saya juga menyarankan agar berkoordinasi lebih lanjut lagi dengan pemegang program KIA serta bagian promkes agar leaflet yang dibuat dapat sesuai dengan keadaan di lapangan saat ini. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.2.2

Analisis dampak:

Apabila saya tidak **akuntabel**, maka mentor bisa menganggap saya tidak serius dalam mengerjakan kegiatan ini dan proses konsultasi dapat terganggu. Jika saya tidak menciptakan suasana yang kondusif saat berkonsultasi dengan mentor (**harmonis**) maka proses konsultasi akan berjalan kaku dan tujuan dari dilakukannya konsultasi ini tidak tercapai. Selanjutnya jika saya tidak bertindak proaktif (**adaptif**), maka mentor dapat menganggap saya tidak mempelajari terlebih dahulu bahan konsultasi saat itu sehingga saran dan masukan yang saya dapatkan juga tidak maksimal.



Gambar 4.2.2

3) Mencetak Leaflet dan Publikasi leaflet di media sosial

Setelah draf leaflet yang saya buat dikonsulkan dan disetujui oleh mentor, saya kemudian melakukan pencetakan leaflet. Setelah selesai mengerjakan tugas saya di pustu Limo Suku, saya pergi ke Bukittinggi untuk melakukan pencetakan leaflet. Leaflet ini saya buat untuk mempermudah dalam melakukan edukasi terhadap ibu hamil dan juga menjadi bahan yang bisa dibaca kembali bagi ibu hamil.

Saya mencetak leaflet **dengan kualitas terbaik (berorientasi pelayanan)** dan sesuai dengan apa yang telah diarahakan oleh mentor saya. Leaflet yang saya buat tersebut **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Loyal)** sehingga mudah di pahami oleh semua orang.

Harapan saya, leaflet yang saya buat ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil yang akan saya edukasi dan juga nanti dapat **dimanfaatkan oleh teman sejawat (kolaboratif)** dalam mengedukasi ibu hamil di berbagai kegiatan puskesmas lainnya khususnya kegiatan program kesehatan Ibu dan anak. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Antenatal Care seperti yang kita harapkan.

Setelah melakukan pencetakan leaflet kegiatan berikutnya yang saya lakukan adalah publikasi leaflet di media sosial. Pada tahapan ini saya **meminta bantuan dan bekerja sama (kolaboratif)** dengan pengelola promosi kesehatan puskesmas Sungai Pua.

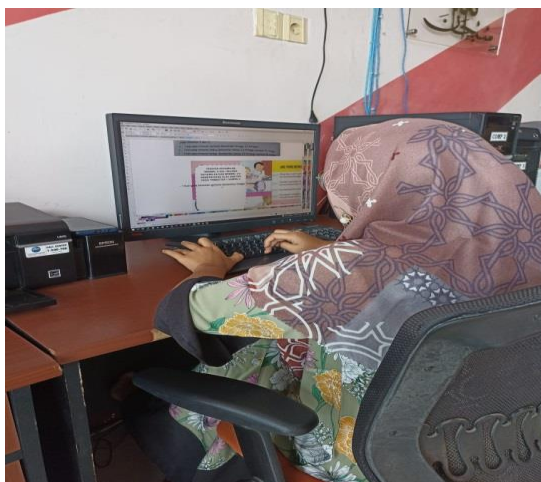
Pegelola Promosi Kesehatan adalah admin dari semua akun sosial media puskesmas yang meliputi facebook dan Instagram. Jadi untuk publikasi di media sosial tersebut saya meminta bantuan kepada rekan pengelola

promosi kesehatan. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.2.3

Analisis dampak :

Jika leaflet tersebut tidak dicetak **dengan kualitas terbaik (berorientasi pelayanan)** maka leaflet tersebut tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal dalam melakukan edukasi terhadap ibu hamil. Dalam penggunaan bahasa, jika saya tidak **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (loyal)** pada leaflet yang saya buat, maka leaflet tersebut susah untuk dipahami oleh pembaca nya nanti.

Dalam hal pemanfaatan leaflet, jika saya membuat leaflet tersebut asal-asalan dan tidak dengan sungguh maka leaflet tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh **rekan sejawat saya (kolaboratif)** sehingga apa yang saya buat tidak memberikan manfaat bagi tempat saya bekerja khususnya program kesehatan ibu dan anak dan juga leaflet yang saya buat tidak akan terpublikasi di media sosial dengan baik.



Gambar 4.2.3

Kegiatan 3. Pelaksanaan Home Visit

1) Menyiapkan alat dan bahan untuk konseling dan pemeriksaan

Dalam Pelaksanaan Home Visit, tahap kegiatan yang pertama adalah menyiapkan alat dan bahan. Saya menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kunjungan rumah, saya menyiapkan segala keperluan saya **dengan teliti dan cermat** agar semua yang saya butuhkan di lapangan nanti tidak ada yang tertinggal (**kompeten**).

Dalam menyiapkan alat dan bahan, saya juga melakukan nya dengan **penuh tanggung jawab** karena pelaksanaan kegiatan yang saya lakukan sangat bergantung pada alat, jika alat saya tidak lengkap saat ke lapangan nanti maka saya tidak dapat melakukan pemeriksaan (**akuntabel**).

Adapun alat dan bahan yang saya siapkan berupa tensi meter, pengukur LILA, meteran, stetoskop, dopler, timbangan berat badan, leaflet serta lembar anamnesa. Semua alat yang saya butuhkan sudah disiapkan dan disatukan dalam satu tas. Sehingga nanti saat akan melakukan Home Visit saya dapat membawa langsung semua alat dengan lengkap.

Dalam mempersiapkan dan menggunakan alat, saya menggunakan nya dengan hati-hati karena semua alat yang saya gunakan merupakan aset milik negara. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.3.1

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **kompeten** dalam menyiapkan alat maka pelaksanaan kegiatan lapangan saya nanti akan terganggu. Jika saya tidak **akuntabel** maka saya akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan home visit karena alat dan bahan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 4.3.1

2) Mendata alamat rumah ibu hamil yang akan dikunjungi

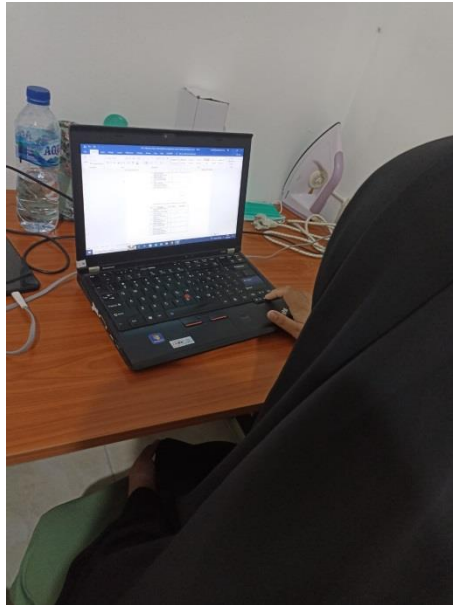
Setelah saya menyiapkan alat dan bahan, tahapan kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah mendata rumah ibu hamil yang akan saya kunjungi. Dalam mencari alamat rumah ibu hamil, saya **bekerja sama** dengan kader karena kaderlah yang mengetahui rumah penduduk dan tentunya hal tersebut sangat memudahkan saya dalam mencari alamat rumah ibu hamil (**kolaboratif**). Dalam mencari alamat rumah ibu hamil, saya **pantang menyerah** sampai menemukan rumah nya karena saya harus mengetahui seluruh sasaran yang berada dibawah tanggung jawab saya (**akuntabel**).

Saya mencatat semua sasaran yang akan saya kunjungi dan mencatat alamatnya kemudian saya mendiskusikan dengan kader urutan ibu hamil mana yg rumah nya berdekatan serta mana yg paling awal saya kunjungi sehingga saya mudah dalam melakukan kunjungan rumah nantinya. Saya mengurutkan nya dimulai dari rumah ibu hamil yang terdekat dari puskesmas pembantu Limo Suku. Kader sangat mendukung kegiatan saya ini, mereka terlihat antusias dalam membantu saya.

Setelah semua alamat tercatat dan telah di urutkan sesuai urutan yang akan saya kunjungi, pelaksanaan home visit langsung saya rencanakan pelaksanaanya di esok hari. Saya merencanakan mengunjungi 3 ibu hamil dalam satu hari. Hal ini saya lakukan agar saya dapat melakukan **pelayanan terhadap ibu hamil dengan sebaik mungkin dan tidak terburu-buru (berorientasi pelayanan)**. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.3.2.

Analisis Dampak :

Jika saya tidak kolaboratif, maka saya akan kesulitan dalam menemukan rumah ibu hamil karena kaderlah yang mengetahui letak rumah masyarakat. Jika saya tidak akuntabel, maka kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik karena saya mudah menyerah. Kemudian dalam melakukan pelayanan, jika saya tidak berorientasi pada pelayanan, maka pelayanan yang saya lakukan tidak akan maksimal dan hasil nya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 4.3.2

3) Mengunjungi rumah ibu hamil serta menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan rumah

Tahapan kegiatan berikutnya yang saya lakukan adalah mengunjungi rumah ibu hamil serta menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan rumah. Pada hari ini Senin tanggal 25 Juli 2022 pukul 09.00 Wib, saya sudah bersiap untuk melakukan kunjungan rumah ibu hamil. Rumah pertama yang saya kunjungi adalah rumah ibu hamil yang jaraknya paling dekat dari pustu Limo Suku.

Dalam mengunjungi rumah ibu hamil, saya **tidak membedakan** rumah yang akan saya kunjungi, semua ibu hamil adalah sama, yaitu sama-sama tanggung jawab saya dalam memantau dan mengawasi kehamilannya (**Harmonis**). Setelah saya sampai di rumah ibu hamil yang pertama, saya mengetuk pintu rumahnya dan mengucapkan salam. Kemudian salah seorang

anggota keluarganya membukakan pintu dan mempersilahkan saya masuk kedalam rumah.

Saya berbincang dengan ibu hamil mengenai tujuan saya melakukan kunjungan rumah. Saya **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar** sebagai wujud rasa cinta tanah air dan agar mudah dipahami serta dimengerti oleh ibu hamil saat saya memberikan edukasi (**loyal**). Setelah saya menjelaskan maksud dan tujuan saya, ibu hamil tersebut merespon dengan tanggapan yang baik dan merasa sangat senang karena telah saya kunjungi.

Hal ini saya terapkan pada semua ibu hamil yang saya kunjungi dan saya sangat bersyukur semua ibu hamil yang saya kunjungi responnya baik dan juga merasa senang atas kunjungan rumah yang saya lakukan.

Analisis Dampak :

Jika saya tidak **Harmonis**, maka tidak semua ibu hamil diwilayah kerja saya akan terpantau, akan ada ibu hamil yang luput dari pantauan saya dan capaian kerja puskesmas tidak akan maksimal. Jika saya tidak **loyal**, maka saya akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan ibu hamil karena ibu hamil tidak mengerti dengan apa yang saya jelaskan sehingga maksud dan tujuan saya dalam berkunjung tidak tersampaikan kepada ibu hamil tersebut.



Gambar 4.3.3

Kegiatan 4. Pemeriksaan Antenatal Care

1) Melakukan anamnesa (menanyakan data serta keluhan ibu saat ini) dan mencatatnya dalam formulir Antenatal Care (ANC)

Pada kegiatan keempat ini, tahapan kegiatan pertama yang akan saya lakukan adalah melakukan anamnesa atau menanyakan data serta keluhan ibu saat ini. Saya melakukan anamnesa dengan ramah dan sopan sehingga data yang saya dapatkan berkualitas (**Berorientasi Pelayanan**). Pertanyaan yg saya ajukan kepada ibu hamil sesuai dengan apa yang ada di lembar anamnesa ibu hamil. Format lembar anamnesa ini sudah ada di puskesmas dan saya menggunakan format tersebut dalam melakukan kunjungan rumah ibu hamil.

Saya melakukan anamnesa dengan **jelas dan mudah dipahami**, saya juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami ibu hamil sehingga maksud dari pertanyaan saya dipahami oleh ibu hamil (**Kompeten**). Sewaktu

menganamnesa, saya mulai dengan menanyakan identitas ibu yaitu Nama lengkap, Nomor Induk Kependudukan (NIK) ibu, Tempat tanggal lahir ibu, Nama lengkap Suami, Nomor Induk Kependudukan Suami, Tempat tanggal lahir suami. Kemudian saya lanjutkan dengan pertanyaan seputar kehamilan ibu mulai dari Hari pertama haid terakhir, kehamilan beberapa, pernah atau tidak keguguran serta keluhan ibu saat ini.

Kegiatan ini berjalan lancar, semua data sudah tercatat dengan lengkap dalam lembar anamnesa. Data ini nanti akan di entrikan pada kohort ibu hamil puskesmas Sungai Pua. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 4.4.1.

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **berorientasi pelayanan** dalam melakukan anamnesa terhadap ibu hamil maka saya tidak akan mendapatkan data sesuai yang saya harapkan karena ibu hamil tidak merespon dengan baik semua pertanyaan yang saya ajukan. Jika saya tidak **kompeten**, data yang saya dapatkan tidak dapat dipastikan kebenarannya karena bisa saja ibu hamil tidak paham dengan pertanyaan yang saya ajukan sehingga jawaban dari pertanyaan yang saya ajukan kurang tepat.



Gambar 4.41

2) Melakukan pemeriksaan Fisik

Setelah melakukan anamnesa, tahapan kegiatan berikutnya adalah melakukan pemeriksaan fisik. Dalam pemeriksaan fisik ada beberapa pemeriksaan yang dilakukan yaitu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar lengan atas, mengukur tekanan darah, mengukur tinggi fundus uteri dan memeriksa detak jantung janin.

Saya meminta izin kepada pasien untuk melakukan pemeriksaan di dalam kamar agar **ibu nyaman dan privasi nya terjaga (berorientasi pelayanan)**. Pasien bersedia dan dengan senang hati untuk melakukan pemeriksaan di dalam kamar. Saya mulai dengan menimbang berat badan ibu, kemudian mengukur lingkar lengan atas ibu, mengukur tekanan darah ibu, kemudian saya meminta ibu untuk berbaring diatas kasur dan saya meminta izin terlebih dahulu untuk memeriksa bagian perut ibu.

Saya melakukan pemeriksaan tinggi fundus uteri, melakukan pemeriksaan letak janin dan juga mengukur denyut jantung janin. Dalam melakukan pemeriksaan saya **bekrja dengan hati-hati dan sesuai dengan standar operasional prosedur (kompeten)**, sehingga kesehatan ibu dan kandungannya terjaga. Saya juga melakukan pemeriksaan berdasarkan **ilmu kebidanan terupdate** sehingga hasil pemeriksaan yang saya lakukan dapat dijadikan acuan dalam menentukan status kesehatan ibu hamil serta deteksi faktor resiko dalam kehamilan (**adaptif**). Untuk dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.3.2

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **berorientasi pelayanan**, pasien akan merasa tidak nyaman dan tidak bersedia untuk saya lakukan pemeriksaan sehingga saya tidak mendapatkan hasil pemeriksaan sesuai yg diinginkan. Jika saya tidak **kompeten**, maka pemeriksaan tidak akan berjalan lancar sehingga hasil pemeriksaan tidak bisa di pertanggung jawabkan dan jika saya tidak **adaptif**, maka hasil pemeriksaan tidak bisa digunakan untuk menentukan status kesehatan pasien dan menganalisis faktor resiko kehamilan pasien tersebut sehingga tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai.



Gambar 4.4.2.

3) Memberikan KIE (Komunikasi, informasi dan edukasi) pada ibu hamil serta melakukan evaluasi pemahaman ibu hamil tentang KIE yang telah dijelaskan dengan melakukan tanya jawab.

Sebelum memberikan KIE (Komunikasi, informasi dan edukasi) tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care, saya menjelaskan terlebih dahulu hasil pemeriksaan yang telah saya lakukan sebelumnya. Dalam menjelaskan hasil pemeriksaan, saya bersikap sopan dan menjelaskan hasil pemeriksaan dengan baik (**berorientasi pelayanan**). Hasil pemeriksaan sudah saya jelaskan secara detail, dan pasien pun memahami. Pasien mengajukan beberapa pertanyaan pada saya dan saya pun menjawabnya dengan jawaban terbaik sesuai dengan ilmu kebidanan yang saya miliki (**kompeten**).

Selanjutnya, saya melakukan edukasi kepada ibu hamil. Saya menjelaskan dengan detail mengenai pentingnya antenatal care. Dalam

melakukan edukasi ini saya menggunakan media leaflet yang mana leaflet ini sudah saya rancang sebagus dan semenarik mungkin sehingga ibu hamil mudah memahami isi dari leaflet yang saya buat.

Setelah memberikan penjelasan, saya memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya dan pasien pun menanyakan beberapa hal kemudian saya menjawab pertanyaan tersebut. Untuk mengevaluasi pemahaman pasien, saya mengajukan beberapa pertanyaan seputar antenatal care yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Dari semua ibu hamil yang saya edukasi, ibu hamil berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang saya berikan. Berdasarkan hal tersebut, saya menyimpulkan bahwa edukasi yang saya berikan dapat dipahami oleh ibu hamil dan kegiatan ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.4.3.

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **berorientasi pelayanan**, pasien tidak akan memahami apa yang saya jelaskan dan saya tidak akan berhasil dalam melakukan tahapan kegiatan ini. Jika saya tidak **kompeten**, maka saya akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasien dan pasien pun tidak yakin dengan kompetensi yang saya miliki.



Gambar 4.4.3.

Kegiatan 5. Pelaksanaan Evaluasi

1) Mengumpulkan data lama dan data baru

Tahapan kegiatan yang saya lakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data lama dan data baru. Saya mengumpulkan data **dengan penuh tanggung jawab** sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan dan hasil yang saya dapatkan selama melakukan kegiatan sehingga data tersebut dapat saya pertanggung jawabkan (**akuntabel**).

Data yang diperlukan adalah laporan program kesehatan ibu dan anak khususnya laporan ibu hamil. Dalam mengumpulkan data saya akan melakukan **kerja sama dengan rekan sejawat bidan** sehingga pekerjaan saya lebih mudah dan terbantu oleh rekan kerja saya (**Kolaboratif**).

Saya datang ke Puskesmas Sungai Pua dengan **disiplin (akuntabel)**, sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Saya menemui pemegang program Kesehatan Ibu dan anak dengan tujuan

mengumpulkan data lama. Pemegang Program Kesehatan Ibu dan Anak yang merupakan teman sejawat bidan memberikan data Antenatal Care yang saya butuhkan.

Setelah saya mendapatkan data lama, saya kemudian melanjutkan kegiatan dengan merekap data baru yang merupakan data capaian antenatal care setelah saya melakukan kegiatan edukasi dan home visit pada ibu hamil. Pendokumentasian dapat dilihat pada gambar 4.5.1

Analisis Dampak :

Jika saya tidak **akuntabel** maka data yang saya dapatkan tidak akan maksimal dan tidak dapat saya pertanggung jawabkan. Jika saya tidak melakukan **kolaborasi** dengan rekan sejawat saya, maka saya akan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengumpulan data karena tidak ada yang membantu saya. Kemudian jika saya tidak **disiplin** maka waktu akan terbuang sia-sia sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Gambar 4.5.1.

2) Menganalisis data

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Saya menganalisis data dengan **penuh tanggung jawab** sesuai dengan hasil saat dilakukan aktualisasi (**Akuntabel**). Saya akan melihat dan **membaca data dengan teliti**, tidak asal-asalan sehingga data yang dihasilkan berkualitas dan dapat dimanfaatkan (**Kompeten**).`

Setelah saya mengumpulkan data sebelum pelaksanaan aktualisasi dan data setelah pelaksanaan aktualisasi, kemudian saya melakukan analisis data dengan membandingkan data sebelum pelaksanaan aktualisasi dengan data setelah pelaksanaan aktualisasi. Dalam menganalisis data, saya **memanfaatkan teknologi informasi** sehingga proses analisis data lebih efektif dan memudahkan saya dalam menganalisis data **(Adaptif)**.

Tabel 5.1. jumlah capaian antenatal care pada bulan Juli tahun 2022 dan bulan Agustus tahun 2022

Bulan	Sasaran	K1	K4	K6
Juli	46	31	34	21
Agustus	46	41	39	26

Tabel 5.2. persentase capaian antenatal care pada bulan Juli tahun 2022 dan bulan Agustus tahun 2022

Bulan	K1	K4	K6
Juli	67,4%	73,9%	45%
Agustus	89%	85%	54%

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa capaian antenatal care mengalami peningkatan mulai dari K1 yaitu antenatal care pertama kali selama kehamilan, pada bulan Juli pencapaian nya 67,4% dan pada bulan Agustus meningkat menjadi 89%. Kemudian untuk K4 yaitu antenatal care ke-4 selama kehamilan mengalami peningkatan, pada bulan Juli 73,9% dan pada bulan Agustus menjadi 85% dan untuk K6 juga mengalami peningkatan namun belum

signifikan karena antenatal care Ke-6 dalam kehamilan ini adalah pemeriksaan dengan Dokter Spesialis Obstetri dan ginekologi, dalam hal ini saya sebagai bidan bertanggung jawab untuk mengedukasi ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya ke Dokter Spesialis Obstetri dan ginekologi. Pencapaian K6 pada bulan Juli 45% dan pada bulan Agustus meningkat menjadi 54,2%.

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **akuntabel** dalam menganalisis data, maka data yang saya hasilkan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Jika saya tidak **kompeten** dalam menganalisis data, maka data yang saya hasilkan tidak bisa dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan di Puskesmas Sungai Pua dan jika saya tidak **adaptif** maka saya akan mengalami kesulitan dalam menganalisis data.



Gambar 4.5.2

3) Melaporkan Hasil Analisis pada pimpinan

Hasil analisis data ini saya buat dengan rapi dan jelas kemudian saya cetak dengan rapi untuk dilaporkan kepada pimpinan. Saya melaporkan

hasil analisa dengan **bertanggung jawab dan jujur (akuntabel)** sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam melaporkan hasil analisis tersebut, saya menemui pimpinan secara disiplin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Saya juga membawa beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti *print out* hasil analisis data, buku catatan, serta alat tulis untuk mencatat saran dan masukan dari pimpinan.

Saya memulai pelaporan dengan memperlihatkan hasil analisis kuisioner yang sudah saya buat. Saya menjelaskan secara rinci tiap poin hasil analisis tersebut. Dalam melaporkan hasil analisis data, saya melakukannya secara jelas dan sopan sehingga selama proses pelaporan, dapat **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)**. Saya **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar** agar mudah dipahami dan komunikasi antara saya dan pimpinan berjalan tanpa hambatan (**loyal**).

Saya juga **bertindak proaktif (adaptif)** dengan menyampaikan pendapat saya terkait hasil analisis tersebut dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan. Pimpinan saya kemudian memberikan tanggapan serta masukan terkait dengan hasil analisis tersebut. Saya mencatat saran dan masukan yang diberikan tersebut dengan rapi. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.5.3.

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka kegiatan saya tidak dapat dipertanggung jawabkan dan hasil analisis data yang saya laporkan pada pimpinan tidak dapat dipakai untuk memperbaiki pencapaian antenatal care

diwilayah kerja puskesmas Sungai Pua. Jika saya tidak menerapkan nilai **harmonis**, maka proses pelaporan hasil analisis data tidak dapat berjalan lancar. Jika saya tidak **loyal** maka komunikasi dengan pimpinan akan mengalami hambatan dan tidaka akan berjalan lancar. Selanjutnya jika saya tidak bertindak proaktif (**adaptif**) maka saya tidak akan mendapatkan saran dan masukan dari pimpinan saya.



Gambar 4.5.3

Kegiatan 6. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Antenatal Care Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Home Visit di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pua

1) Membuat draf laporan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah membuat laporan pelaksanaan kegiatan. Dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan, saya

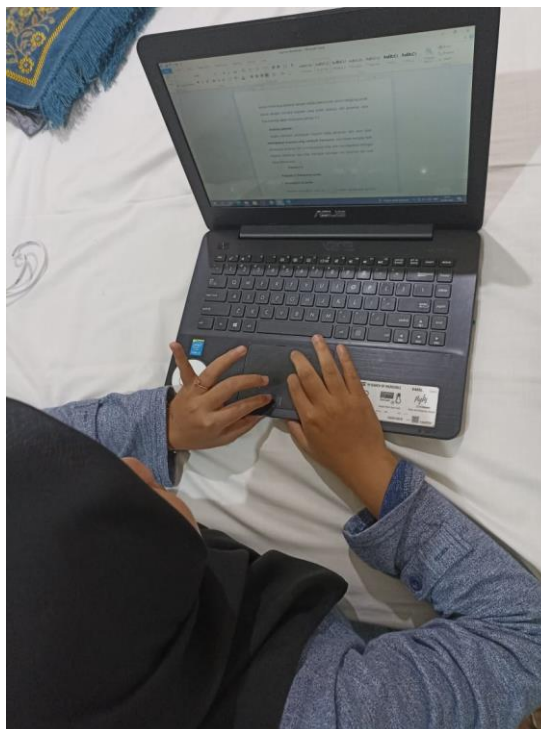
melakukannya dengan penuh **tanggung jawab dan jujur** sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan dan hasil yang saya dapatkan selama melakukan kegiatan sehingga hasilnya dapat saya pertanggung jawabkan (**akuntabel**). Saya membuat laporan pelaksanaan kegiatan **sesuai dengan ketentuan** yang berlaku sehingga dapat diterima dan isinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (**loyal**).

Dalam laporan pelaksanaan kegiatan, saya menuliskan seluruh kegiatan yang telah saya lakukan secara ringkas, hasil yang didapatkan, serta saran dan masukan untuk dapat meningkatkan capaian antenatal care. Saya menyusun laporan dengan bersungguh-sungguh dan cermat serta rapi dan mudah dipahami sehingga menghasilkan laporan **dengan kualitas terbaik (kompeten)**.

Saya membuat laporan kegiatan dengan efektif sehingga hasil dari kegiatan ini serta saran dan masukannya dapat dipergunakan untuk **meningkatkan pelayanan di Puskesmas Sungai Pua (berorientasi pelayanan)**. Saran yang saya tuliskan di dalam laporan pelaksanaan kegiatan ini juga mencakup saran dan masukan dari rekan sejawat di puskesmas yang bertujuan agar pemeriksaan antenatal care lebih baik lagi dan bermanfaat dalam melayani pasien di Puskesmas Sungai Pua. Dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan ini, saya juga **memanfaatkan teknologi informasi** sehingga proses pembuatan laporan dapat lebih efektif dan laporan dapat disusun dengan rapi, menarik, dan mudah dipahami (**adaptif**). Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.6.1

Analisis Dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka draf laporan pelaksanaan kegiatan tidak dapat saya selesaikan tepat waktu dan hasilnya tidak dapat saya pertanggung jawabkan. Jika saya tidak **adaptif**, maka laporan yang dibuat tidak akan tersusun rapi dan sulit untuk dipahami. Selanjutnya jika saya tidak membuat draf laporan dengan kualitas terbaik (**kompeten**), maka tujuan dari kegiatan saya tidak akan tercatat dengan jelas dan baik. Jika saya tidak **loyal**, maka laporan yang dibuat tidak dapat menjadi bukti untuk kegiatan yang saya lakukan dan tidak akan disetujui oleh pimpinan. Selain itu, jika saya tidak **berorientasi pelayanan**, maka laporan ini tidak dapat dipakai untuk meningkatkan pelayanan di Puskesmas Sungai Pua.



Gambar 4.6.1

2) Melakukan konsultasi dengan pimpinan

Setelah membuat draf laporan pelaksanaan kegiatan, saya kemudian meminta izin pada mentor untuk dapat berkonsultasi. Saya datang ke Puskesmas Sungai Pua dengan **disiplin (akuntabel)**, sesuai dengan waktu yang sudah disepakati sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk melakukan konsultasi. Saat menemui mentor, saya menggunakan pakaian yang sopan serta memberi salam dengan sopan sehingga **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)** dan proses konsultasi berjalan dengan nyaman dan lancar. Saya juga membawa beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti *print out* draf laporan pelaksanaan kegiatan, buku catatan, serta alat tulis untuk mencatat saran dan masukan dari mentor.

Saat sesi konsultasi dimulai, saya memperlihatkan draf laporan kegiatan yang sudah saya susun, yang berisi rangkuman kegiatan yang sudah saya lakukan, hasil yang didapatkan, serta saran dan masukan untuk meningkatkan capaian antenatal care. Saya menjelaskan laporan pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami. Saya menjelaskan laporan tersebut dengan rinci sesuai dengan yang kegiatan yang sudah saya lakukan. Saya juga **bertindak proaktif** dengan menyampaikan pendapat dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik (**adaptif**).

Setelah selesai menjelaskan mengenai laporan pelaksanaan kegiatan, saya meminta saran dan masukan dari pimpinan. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan pimpinan saya semaksimal mungkin menggunakan bahasa dan tutur kata yang sopan. Saya juga mencatat saran dan masukan dari mentor saya agar laporan pelaksanaan kegiatan dapat disusun dengan lebih baik lagi. Saya bersikap terbuka untuk **berkoordinasi dan bekerjasama** dengan mentor dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan serta menerima arahan dan masukan yang diberikan mentor sehingga laporan kegiatan dapat dibuat dengan lebih baik (**kolaboratif**). Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.6.2.

Analisis Dampak:

Jika saya tidak disiplin dalam menemui mentor untuk berkonsultasi (**akuntabel**) maka mentor dapat menganggap saya tidak serius dan tidak bertanggung jawab dengan kegiatan yang saya lakukan sehingga proses konsultasi akan terganggu. Jika saya tidak menerapkan nilai **harmonis**, maka proses konsultasi tidak akan berjalan dengan lancar. Selanjutnya jika saya tidak bertindak proaktif (**adaptif**) dalam kegiatan konsultasi, mentor dapat menganggap saya tidak menguasai tugas yang sedang saya laksanakan serta saran dan masukan yang saya dapatkan juga tidak maksimal. Jika saya tidak menerapkan nilai **kolaboratif** akan sulit bagi saya untuk mendapatkan perbaikan untuk laporan saya.



Gambar 4.6.2

3) Memperbaiki laporan final

Tahap kegiatan yang saya lakukan selanjutnya adalah memperbaiki laporan pelaksanaan kegiatan. Setelah melakukan konsultasi dengan mentor terkait draf laporan pelaksanaan kegiatan dan mendapatkan saran serta masukan dari mentor, saya kemudian memperbaiki laporan tersebut. Dalam perbaikan laporan, saya melakukannya dengan **cermat dan teliti** untuk meminimalisir kesalahan sehingga laporan pelaksanaan kegiatan ini dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (**akuntabel**). Saya memperbaiki laporan kegiatan **sesuai dengan arahan** dan masukan yang diberikan mentor saat berkonsultasi agar laporan yang dibuat dapat diselesaikan dengan baik (**loyal**), dengan merapikan format laporan agar lebih terstruktur dan dapat lebih mudah dibaca serta dipahami isinya.

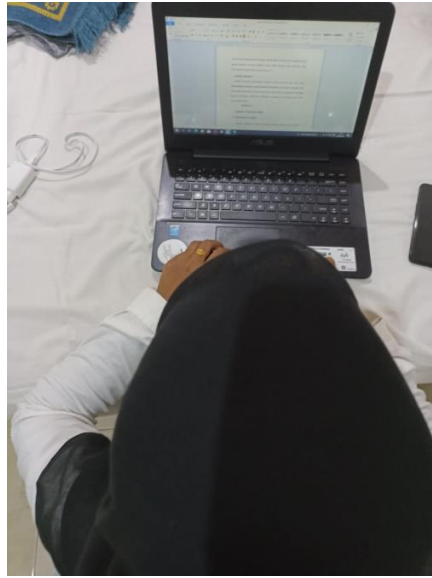
Saya membuat perbaikan laporan pelaksanaan kegiatan dengan rapi dan teliti agar didapatkan laporan dengan kualitas terbaik. Laporan pelaksanaan

kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian antenatal care sehingga pelayanan di puskesmas Sungai Pua pun dapat ditingkatkan. Laporan pelaksanaan kegiatan ini juga saya buat menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mencakup rangkuman seluruh kegiatan yang telah saya lakukan selama aktualisasi.

Laporan pelaksanaan kegiatan yang sudah rapi dan sesuai kemudian ditanda tangani oleh mentor saya sebagai bentuk persetujuan terhadap laporan yang telah saya buat dan kegiatan yang telah saya kerjakan. Hasil dan saran dari laporan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan capaian antenatal care di Puskesmas Sungai Pua. Dokumentasi dapat dilihat pada 4.6.3.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka laporan final saya tidak dapat selesai tepat waktu dan hasilnya tidak dapat saya pertanggung jawabkan. Selanjutnya jika saya tidak mengikuti arahan dari mentor **(loyal)**, maka laporan yang saya tidak akan berkualitas baik dan berisiko terdapat kesalahan didalamnya.



Gambar 4.6.3

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Terselesaikannya *core isu* pada kegiatan aktualisasi ini memberikan manfaat baik bagi penulis, instansi, dan *stakeholder*. Dengan kegiatan aktualisasi ini penulis dapat menerapkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK) dalam menjalankan tugas jabatan.

Kegiatan aktualisasi ini juga menambah ilmu pengetahuan penulis terutama mengenai pelayanan antenatal care yang baik dan benar. Dengan terselesaikannya *core isu* pada kegiatan aktualisasi ini, yaitu adanya peningkatan capaian antenatal care, sehingga target capaian Puskesmas dapat tercapai. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk instansi dengan meningkatkan respon tenaga medis dalam pelayanan antenatal care sehingga kualitas pelayanan juga meningkat.

Bagi *stakeholder*, kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu layanan pada masyarakat. Sehingga seluruh ibu hamil terdatadan terpantau kehamilannya sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Rencana tindak lanjut setelah kegiatan aktualisasi ini diantaranya adalah dengan pemberian edukasi pada ibu hamil secara terus menerus sehingga pengetahuan ibu meningkat dan capaian pelayanan Antenatal care Puskesmas Sungai Pua pun meningkat.

Selain itu, harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kegiatan Komunikasi Edukasi dan Informasi pada ibu hamil serta *home visit*. Hal ini berguna untuk terus memperbaiki pelayanan di puskesmas Sungai Pua dan menurunkan angka keatian ibu dan bayi yang merupakan target nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah penulis lakukan di Puskesmas Sungai Pua, maka didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan dengan beberapa penyesuaian, walau masih terdapat beberapa kendala. Capaian Puskesmas Sungai Pua mengenai Antenatal Care sudah meningkat. Capaian Antenatal Care (ANC) mengalami peningkatan, mulai dari K1 yaitu antenatal care pertama kali selama kehamilan, pada bulan Juli pencapaiannya 67,4% dan pada bulan Agustus meningkat menjadi 89%. Kemudian untuk K4 yaitu antenatal care ke-4 selama kehamilan mengalami peningkatan, pada bulan Juli 73,9% dan pada bulan Agustus menjadi 85% dan untuk K6 juga mengalami peningkatan namun belum signifikan karena antenatal care Ke-6 dalam kehamilan ini adalah pemeriksaan dengan Dokter Spesialis Obstetri dan ginekologi, dalam hal ini saya sebagai bidan bertanggung jawab untuk mengedukasi ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya ke Dokter Spesialis Obstetri dan ginekologi. Pencapaian K6 pada bulan Juli 45% dan pada bulan Agustus meningkat menjadi 54,2%. Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki kedepannya.

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, penulis juga telah mengimplemetasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu Beorientasi pelayanan,

Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK), sehingga menghasilkan output kegiatan yang baik dan sesuai dengan harapan dan bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan di Puskesmas Sungai Pua.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diperlukan adanya kerjasama antar semua tim di Puskesmas Sungai Pua, baik dokter, perawat, bidan, analis maupun tenaga farmasi dalam peningkatan capaian antenatal care agar kualitas pelayanan di Puskesmas Sungai Pua semakin baik.

Dibutuhkan komunikasi yang baik antar sesama petugas agar tidak terjadi kesalahpahaman dan komitmen dari semua tenaga kesehatan di Puskesmas Sungai Pua sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Selain itu, diperlukan pembiasaan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dalam melaksanakan tugas sehari-hari, tidak hanya saat menjalankan kegiatan aktualisasi. Hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian ASN yang profesional dalam mengemban tugas jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara. 2021. *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Laporan Tahunan Puskesmas Sungai Pua tahun 2021.